

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Salah satu program dari Kampus Merdeka adalah Magang dan Studi Independen Bersertifikat atau biasa disebut MSIB. Program MSIB menawarkan dua kegiatan yaitu magang bersertifikat dan studi independen atau studi diluar kurikulum kampus. Program MSIB menawarkan jaminan konversi 20 SKS yang setara dengan magang/PKL. Dampak dari adanya program MSIB ini membawa dampak positif bagi mahasiswa yang mengikutinya, karena program MSIB secara tidak langsung menawarkan tantangan dan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan peserta. Hal ini juga membantu peserta menjadi lebih mandiri dan beradaptasi dalam menyelesaikan tugas melalui proses berbicara dan bekerja sama dengan tim.

Program MSIB ini diikuti lebih dari 70 mitra yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu mitra yang tergabung dengan program MSIB adalah Gerakan Nasional 1000 *Startup* Digital oleh Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia. Gerakan Nasional 1000 *Startup* Digital ini dilaksanakan selama satu semester atau setara lima bulan secara *hybrid* dengan tugas besar yaitu menciptakan *startup* digital dengan target minimal tiap tim adalah mempunyai target market dan MVP. Dalam pembelajarannya, mahasiswa yang mengikuti studi independen ini dibagi menjadi tiga peran atau *role* yaitu *hipster*, *hustler*, dan *hacker*; *hipster* bertugas sebagai desainer, kemudian *hustler* bertugas sebagai pemimpin atau pemikir, dan yang terakhir adalah *hacker* yang bertugas sebagai ahli IT kemudian dikelompokkan menjadi beberapa tim yang tiap anggotanya mempunyai peranan yang berbeda. Tim penulis membuat *startup* yang bernama Peduli Ternak yang terinspirasi dari beberapa permasalahan pada sektor peternakan terutama didaerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) di wilayah Jawa Timur.

I.2 Tujuan Studi Independen

Adapun tujuan mengikuti Studi Independen Gerakan Nasional 1000 *Startup* Digital adalah:

1. Memotivasi anak muda dengan menciptakan *startup* digital di Indonesia, agar perekonomian Indonesia semakin maju dan naik tiap tahunnya
2. Membantu masalah peternakan terutama dibidang kesehatan dan kurangnya edukasi peternakan daerah 3T di Jawa Timur

3. Mengimplementasikan dan mengkolaborasikan ilmu yang didapat pada bangku perkuliahan pada pembuatan *startup* digital dengan rekan se tim yang beda program studi
4. Mengasah ilmu manajemen yang nantinya berguna bagi *startup* dan kehidupan sehari-hari
5. Memberikan peluang kewirausahaan digital di Indonesia, melalui mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini
6. Menambah portofolio terkait pembuatan *startup* sebagai desainer dari kegiatan studi independen ini

I.3 Manfaat Studi Independen

Manfaat yang didapatkan saat mengikuti Studi Independen Gerakan Nasional 1000 *Startup* Digital adalah:

1. Mendapatkan ilmu dan pengalaman pembuatan *startup* yang tidak bisa didapatkan pada bangku perkuliahan
2. Menambah relasi dan mengenal tokoh-tokoh hebat dibalik *startup* digital di Indonesia
3. Menambah *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa terutama pada bidang manajemen yang dapat diimplementasikan pada kegiatan sehari-hari

I.4 Tujuan Mahasiswa Mengikuti Studi Independen

Tujuan penulis mengikuti kegiatan Studi Independen Gerakan Nasional 1000 *Startup* Digital karena penulis tertarik pada bidang *startup* dengan melihat potensi pekerjaan di masa depan. Penulis juga ingin mengimplementasikan ilmu yang didapatkan pada Program Studi Desain Komunikasi Visual untuk membantu menyelesaikan masalah sosial dengan bergabung dengan tim untuk membuat *sustainable startup digital* yang mampu membantu masalah-masalah sosial seperti permasalahan kesehatan dan minim edukasi pada bidan peternakan di daerah 3T Jawa Timur.